Journal LUNGGI
Literasi Unggulan Ilmiah Multidisipliner
p-ISSN: 2303-3819
Lunggi Journal: Literasi Unggulan Ilmiah Multidisipliner
Vol. 3 No. 4 (Oktober-Desember 2025), page 27-36

STRATEGI GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR AFEKTIF SISWA KELAS III C DI SD NEGERI 01 MENTAWA TAHUN AJARAN 2024-2025

Nurhafiza
Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
E-mail: nurhafizasimpang@gmail.com

Rusiadi
Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
E-mail: kandarusiadi@gmail.com

Nurlisa
Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
E-mail: nurlisaidris2@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to understand and obtain information about the classroom teacher's strategies in improving the affective learning abilities of Grade III C students at SD Negeri 01 Mentawa in the 2024–2025 academic year. It seeks to explore the planning of strategies implemented by the classroom teacher to enhance affective learning, the implementation of these strategies, and how the teacher evaluates the strategies used in improving students' affective learning abilities. This research uses a qualitative approach with a descriptive research design. The results of the study conclude that the strategy planning process carried out by the classroom teacher includes preparing lesson plans (RPP) that incorporate affective components, selecting learning strategies that promote positive attitudes, planning media or teaching aids that support affective values, and integrating values into the learning materials and activities. The implementation of strategies by the classroom teacher involves creating a positive learning environment, applying teaching methods that foster positive attitudes, encouraging social interaction among students to support affective development, modeling and habituating positive behaviors, and using assignments or activities that aim to develop character and values. To evaluate the strategies used in enhancing affective learning, the teacher assesses the affective domain using appropriate instruments, reflects on the learning process, analyzes the results of attitude assessments, and follows up on the affective evaluation outcomes.

Keywords*: Classroom Teacher Strategies, Affective Learning Abilities.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang strategi guru kelas dalam meningkatan kemampuan belajar afektif siswa kelas III C di SD Negeri 01 Mentawa Tahun Pelajaran 2024-2025, mengetahui perencanaan strategi yang diterapkan oleh guru kelas dalam meningkatkan kemampuan belajar afektif siswa kelas III C di SD Negeri 01 Mentawa tahun pelajaran 2024-2025, pelaksanaan strategi yang diterapkan oleh guru kelas dalam meningkatkan kemampuan belajar afektif siswa kelas III C di SD Negeri 01 Mentawa tahun pelajaran 2024-2025, dan cara guru mengevaluasi strategi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan belajar afektif siswa kelas III C di SD Negeri 01 Mentawa tahun pelajaran 2024-2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa proses perencanaan strategi yang diterapkan oleh guru kelas dalam meningkatkan kemampuan belajar afektif siswa kelas III C di SD Negeri 01 Mentawa tahun pelajaran 2024-2025 yaitu guru menyusun RPP dengan muatan afektif, memilih strategi pembelajaran yang mendorong sikap positif, perencanaan media/alat bantu yang mendukung nilai-nilai afektif dan mengintegrasikan nilai dalam materi dan kegiatan belajar. Pelaksanaan strategi yang diterapkan oleh guru kelas dalam meningkatkan kemampuan belajar afektif siswa kelas III C di SD Negeri 01 Mentawa tahun pelajaran 2024-2025, yaitu guru menciptakan lingkungan belajar yang positif, guru menerapkan metode pembelajaran yang menumbuhkan sikap positif, mendorong interaksi sosial antar siswa yang mendukung sikap afektif, dan guru memberi teladan dan pembiasaan sikap serta penggunaan tugas atau aktivitas yang mengarah pada pembentukan sikap atau nilai. Adapun cara guru mengevaluasi strategi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan belajar afektif siswa kelas III C di SD Negeri 01 Mentawa tahun pelajaran 2024-2025, yaitu guru menilai aspek afektif dengan instrumen yang sesuai, melakukan refleksi pembelajaran, analisis hasil penilaian sikap dan guru memberi tindak lanjut terhadap hasil evaluasi afektif.
Kata Kunci: Strategi Guru Kelas, Kemampuan Belajar Afektif.

PENDAHULUAN

Pendidikan terus mengalami perkembangan dan menghasilkan berbagai model pembelajaran, baik itu berupa strategi, metode maupun yang berkaitan dengan administrasi atau pelaksanaan pembelajaran. Pendidikan memungkinkan manusia untuk memiliki dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa merugikan kehidupan manusia lain. Keadaan seperti ini, tugas pendidik bukanlah hal yang mudah untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran, begitu pula dengan siswa yang berperan besar dalam mempelajari dan memahami materi yang diberikan oleh guru untuk menjadi generasi yang cerdas. Pendidikan merupakan unsur

penting dalam pengetahuan maupun pengembangan kemampuannya. Hal ini sejalan dengan ayat Al-Qur'an dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ ١ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ ٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ ٣ الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ ٤ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ ٥

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (Manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak Diketahuinya".

Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah*, menerjemahkan bahawa Proses belajar dan pembelajaran adalah sebuah keharusan bagi manusia dalam kehidupan. Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5 mengandung perintah membaca, membaca berarti berfikir secara teratur atau sistematis dalam mempelajari firman dan ciptaan-Nya, berfikir dengan mengkorelasikan antara ayat qauliah dan kauniah manusia akan mampu menemukan konsep-konsep sains dan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan diperoleh di awali dengan cara membaca, karena membaca adalah kunci dari ilmu pengetahuan. Pengetahuan manusia itu diperoleh melalui proses belajar dan melalui pengalaman yang dikumpulkan oleh akal serta indra pendengaran dan penglihatan demi untuk mencapai kejayaan, kebahagian dunia dan akhirat (Isnaini Nur 'Afiifah dan M. Slamet Yahya, 2020: 96-98). Tafsir tersebut menjelaskan bahwa membaca dan menulis merupakan simbol ilmu pengetahuan. Membaca dan menulis, akan membuat seseorang dengan mudah mempertinggi kualitas ilmu pengetahuannya. Kualitas ilmu pengetahuan yang tinggi, maka seseorang akan mudah menggapai prestasi dalam membangun peradaban dunia.

Penerapan strategi dalam pembelajaran sangat penting untuk membuat proses belajar mengajar lebih efektif, sehingga hasil yang dicapai bisa maksimal. Tanpa adanya strategi yang jelas, proses belajar menjadi kacau dan tujuan pembelajaran sulit tercapai dengan baik. Bagi guru, strategi berfungsi sebagai panduan yang terstruktur dalam melaksanakan pembelajaran. Bagi siswa, strategi ini mempermudah mereka dalam memahami materi (Isriani Hardini Dkk, 2012: 212). Belajar bukan hanya melibatkan aktivitas fisik, tetapi juga melibatkan proses mental yang mendalam. Aktivitas fisik memang memiliki peran penting dalam pembelajaran, karena tidak hanya mendukung jalannya proses belajar, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan-keterampilan tertentu. Dengan kata lain, tubuh berperan sebagai sarana yang memfasilitasi tercapainya kemampuan praktis, yang pada akhirnya mendukung pemahaman dan penguasaan materi secara lebih efektif.

Menurut Popham dalam Djemari Mardapi, ranah afektif menentukan keberhasilan seseorang. Siswa yang tidak memiliki kemampuan afektif yang

baik, sulit mencapai keberhasilan studi yang optimal. Hasil belajar kognitif dan psikomotorik akan optimal jika peserta didik mempunyai kemampuan afektif tinggi (Sukanti, 2011:74). Proses pembelajaran ranah afektif sangat penting karena proses perkembangan keterampilan anak akan lebih mudah terlihat oleh pendidik melalui ranah ini. Ranah afektif merujuk pada aspek yang berkaitan dengan sikap, perasaan, dan nilai-nilai seseorang. Beberapa ahli berpendapat bahwa perubahan sikap seseorang bisa terlihat jelas ketika individu tersebut telah menguasai pengetahuan pada tingkat yang lebih mendalam dan kompleks. Dengan kata lain, semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap suatu hal, semakin besar kemungkinan sikap atau pandangannya terhadap hal tersebut akan mengalami perubahan yang signifikan (Indah Aminatus Zuhriyah, 2007:19-20).

Diketahui bahwa di SD Negeri 01 Mentawa terutama dikelas III C pada saat proses pembelajaran berlangsung ketika guru menjelaskan materi di depan kelas, ada sebagian siswa yang hanya fokus pada dirinya sendiri karena belum bisa berkomunikasi dengan baik dan cenderung pasif, ada yang sibuk dengan teman sebangkunya, serta ada siswa yang ribut sehingga hal tersebut dapat menyebabkan tidak fokus dalam belajar. Melihat bahwa kurangnya keterlibatan siswa dalam aspek afektif saat belajar yang mana akan berdampak pada menurunnya konsentrasi dan hasil belajar serta kurangnya keterlibatan siswa dalam aspek afektif (sikap) pada proses belajar. Situasi ini menunjukkan bahwa guru tidak cukup hanya menguasai materi dan metode mengajar, tetapi juga harus bisa mengelola kelas dengan baik serta menggunakan strategi yang tepat untuk mendorong sikap positif siswa, seperti semangat belajar, minat, tanggung jawab, dan kerja sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Mentawa Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas. Sumber yang akan diteliti pada penilitian ini adalah 2 orang siswa, guru kelas III dan kepala sekolah. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, *display* data, serta penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, triangulasi dan *member check*. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik.

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Guru Kelas dalam Menerapkan Strategi untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Afektif Siswa Kelas III C di SD Negeri 01 Mentawa Tahun Pelajaran 2024-2025

Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan di masa datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Perencanaan juga diartikan sebagai suatu proses penyiapan seperangkat keputusan untuk dilaksanakan pada waktu yang akan datang dalam rangka mencapai sasaran tertentu (Fatmawati, F. A, 2020:198). Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pentingnya sebuah perencanaan adalah dapat menentukan pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan. Proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut (Endang Soenarya, 2000: 33).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan kemampuan belajar afektif siswa dilakukan melalui perencanaan yang matang pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menargetkan pengembangan sikap, nilai, dan empati siswa. Seperti yang dijelaskan Ibu Tia Febriani, tujuan afektif dalam RPP dirumuskan untuk membentuk kepribadian dan karakter siswa, sejalan dengan pendapat Maesaroh dkk. bahwa RPP merupakan instrumen penting dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna (Maesaroh dkk., 2017: 56).

Selanjutnya, guru menggunakan strategi pembelajaran kooperatif berupa kerja kelompok untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab, kerjasama, dan toleransi siswa. Strategi ini dipandang efektif karena melibatkan siswa secara aktif dan memungkinkan mereka belajar menghargai perbedaan pendapat. Evaluasi berkelanjutan juga dilakukan untuk memantau sikap siswa. Hal ini sejalan dengan teori Kemp yang menekankan bahwa strategi pembelajaran harus dirancang secara efektif dan efisien agar dapat mencapai tujuan, baik kognitif maupun afektif (Kemp, 2013: 44). Selain strategi, guru juga merancang media pembelajaran yang mendukung penanaman nilai-nilai afektif. Penggunaan buku bergambar dan kegiatan bermain peran terbukti mampu menyampaikan pesan moral secara konkret dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami nilai kejujuran, empati, dan kepedulian. Pandangan ini sejalan dengan Criticos dalam Daryanto yang menyatakan bahwa media merupakan sarana komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan pembelajaran (Criticos

dalam Daryanto, 2010: 82). Lebih jauh, guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi dan kegiatan belajar. Melalui diskusi kelompok, proyek kolaboratif, hingga kegiatan reflektif, siswa tidak hanya memahami materi tetapi juga mempraktikkan nilai toleransi, disiplin, dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi ini sesuai dengan teori Puskur yang menekankan bahwa pendidikan karakter adalah proses membiasakan tindakan baik secara sadar dalam kehidupan sehari-hari (Puskur, 2010: 17).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru telah mampu membentuk perilaku positif siswa. Dengan penyusunan RPP berbasis afektif, penerapan strategi kooperatif, pemilihan media yang tepat, serta integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, siswa tidak hanya berkembang dalam aspek akademik tetapi juga dalam sikap dan kepribadian mereka.

B. Pelaksanaan Strategi yang Diterapkan oleh Guru Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Afektif Siswa Kelas III C di SD Negeri 01 Mentawa Tahun Pelajaran 2024-2025

Pelaksanaan berarti bertindak atau mengambil suatu tindakan untuk tujuan tertentu. Pelaksanaan adalah suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap (Nurdin Usman ,2002:70). Pelaksanaan strategi yang diterapkan oleh guru kelas dalam meningkatkan kemampuan belajar afektif siswa di kelas berkaitan erat dengan bagaimana guru membentuk sikap, nilai, minat, dan motivasi siswa. Kemampuan belajar afektif melibatkan aspek emosional dan sosial siswa dalam proses pembelajaran.

Pertama, guru berupaya menciptakan suasana kelas yang nyaman dan aman melalui penataan ruang, kebersihan, serta komunikasi yang hangat. Lingkungan belajar yang kondusif ini membuat siswa merasa diterima dan lebih bersemangat belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Slameto bahwa suasana belajar yang positif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Slameto, 2013: 84). Kedua, guru menerapkan metode bercerita dan bermain peran untuk menanamkan sikap tanggung jawab, kejujuran, serta empati. Cerita dipandang mampu menyampaikan pesan moral dengan menyenangkan, sedangkan bermain peran memberi kesempatan siswa mempraktikkan nilai secara nyata. Metode ini sesuai dengan teori Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa metode pembelajaran tidak hanya ditujukan pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan nilai dan sikap siswa (Uno, 2012: 76). Ketiga, guru membiasakan refleksi pembelajaran untuk memperkuat pemahaman nilai. Refleksi dilakukan secara lisan, tertulis,

maupun studi kasus, yang membantu siswa menilai kembali pengalaman belajarnya serta menumbuhkan empati dan tanggung jawab. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa evaluasi tidak sekadar menilai kognitif, tetapi juga perkembangan aspek afektif siswa.

Keempat, guru mendorong interaksi sosial positif antar siswa dengan menggunakan pembelajaran kolaboratif, diskusi kelompok, dan kerja sama. Interaksi ini membantu siswa belajar menghargai pendapat, membangun toleransi, serta melatih empati. Hal ini sesuai dengan teori Setiadi & Kolip bahwa interaksi sosial merupakan dasar terbentuknya hubungan harmonis dan sikap sosial yang sehat di kelas (Setiadi & Kolip, 2011: 59). Kelima, guru memberikan teladan dan pembiasaan sikap melalui perilaku sehari-hari seperti disiplin, adil, dan ramah kepada siswa. Teladan ini penting karena siswa meniru perilaku yang mereka lihat dari gurunya. Teori Muhammad Yaumi menegaskan bahwa keteladanan guru mencakup sikap, moral, dan perilaku yang dapat dijadikan contoh oleh siswa (Yaumi, 2013: 101). Terakhir, guru merancang tugas dan aktivitas pembelajaran berbasis nilai. Misalnya, kerja kelompok yang menekankan tanggung jawab, kepedulian, dan kerjasama. Aktivitas ini relevan dengan pandangan Oemar Hamalik bahwa aktivitas belajar hanya efektif jika siswa terlibat aktif dalam pengalaman langsung, termasuk dalam menumbuhkan sikap positif (Hamalik, 2011: 73).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi guru tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter. Melalui suasana kelas yang kondusif, metode kreatif, refleksi, interaksi sosial, teladan, dan tugas berbasis nilai, siswa menunjukkan perkembangan sikap afektif yang lebih positif.

C. Cara Guru Kelas dalam Mengevaluasi Strategi dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Afektif Siswa

Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab *at-Taqdir*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Adapun secara istilah sebagaimana yang dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown yang dikutip dari buku Evaluasi Program Pembelajaran, adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu (Eko Putro Widoyoko, 2011:4).

Pertama, guru melakukan penilaian aspek afektif dengan instrumen yang sesuai. Ibu Tia menekankan pentingnya validitas dan reliabilitas instrumen agar hasil penilaian sikap objektif dan akurat. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Arikunto yang menjelaskan bahwa pengukuran ranah afektif diperlukan untuk mengetahui sikap, minat, dan penghargaan siswa terhadap pelajaran (Arikunto, 2014: 102). Kedua, guru melaksanakan refleksi pembelajaran untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan strategi

yang digunakan. Refleksi ini menjadi dasar perbaikan pembelajaran berikutnya. Hal ini sesuai dengan pandangan Sirajuddin bahwa refleksi merupakan tanggapan kritis dan mendalam terhadap pengalaman belajar, yang berfungsi memperbaiki kualitas pembelajaran (Sirajuddin, 2016: 87). Ketiga, guru melakukan analisis hasil penilaian sikap dengan mengelompokkan data sesuai kategori tertentu untuk melihat perkembangan siswa. Proses ini sejalan dengan pendapat Arifin yang menegaskan bahwa penilaian merupakan proses sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan (Arifin, 2012: 59). Keempat, guru memberikan tindak lanjut hasil evaluasi afektif berupa pembimbingan sikap, penguatan perilaku positif, dan penyesuaian strategi pembelajaran. Ibu Tia menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, serta empati melalui pembiasaan dan teladan sehari-hari, seperti menjaga kejujuran dan kedisiplinan di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana yang menyatakan bahwa tindak lanjut hasil penilaian dilakukan untuk perbaikan program pendidikan dan strategi pembelajaran (Sudjana, 2013: 121).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi strategi guru dalam meningkatkan kemampuan belajar afektif mencakup penggunaan instrumen yang tepat, refleksi pembelajaran, analisis hasil penilaian, serta tindak lanjut yang konsisten. Langkah-langkah ini terbukti efektif dalam membina sikap positif siswa sekaligus meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan belajar afektif siswa kelas III C di SDN 01 Mentawa tahun pelajaran 2024–2025, dapat disimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan guru telah berjalan secara sistematis dan saling mendukung. Pada tahap perencanaan, guru menyusun RPP yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga merancang tujuan afektif yang terintegrasi dengan indikator sikap seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan empati. Tahap ini menegaskan bahwa pembelajaran tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer pengetahuan, melainkan juga sebagai sarana pembentukan karakter siswa. Pada tahap pelaksanaan, guru berupaya menciptakan suasana kelas yang kondusif, nyaman, dan aman agar siswa termotivasi untuk belajar. Strategi pembelajaran kooperatif, metode bercerita, bermain peran, hingga pemberian refleksi terbukti mampu menanamkan nilai-nilai afektif melalui pengalaman belajar yang nyata dan menyenangkan. Selain itu, interaksi sosial antar siswa, keteladanan guru, serta pembiasaan sikap positif diintegrasikan

ke dalam aktivitas pembelajaran, sehingga nilai-nilai karakter dapat tertanam secara konsisten dalam keseharian siswa.

Tahap evaluasi kemudian dilakukan untuk menilai keberhasilan strategi yang diterapkan. Guru menggunakan instrumen penilaian afektif yang valid dan reliabel, melakukan refleksi pembelajaran, menganalisis data hasil penilaian, serta memberikan tindak lanjut berupa pembimbingan, penguatan sikap positif, dan penyesuaian strategi agar lebih efektif. Evaluasi yang menyeluruh ini menjadikan proses pembelajaran tidak hanya menekankan hasil akademik, tetapi juga mendukung perkembangan karakter siswa secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa strategi guru yang terencana, dilaksanakan dengan pendekatan yang kreatif, dan dievaluasi secara berkesinambungan mampu meningkatkan kemampuan belajar afektif siswa. Melalui kombinasi perencanaan RPP berbasis afektif, pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan, serta evaluasi yang menekankan aspek sikap, siswa tidak hanya berkembang secara intelektual tetapi juga menjadi pribadi yang berkarakter, bertanggung jawab, dan memiliki empati dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

A, Fatmawati. 2020. “Perencanaan Bimbingan belajar untuk mencapai aspek Perkembangan yang Optimal,” dalam *Jurnal DedikasiMU: Journal of Community Service*, Universitas Muhammadiyah Gresik, Vol *2,* No. 1/Tahun 2020.

Abdi Prasetyoa, Slamet Santosab, Marjonoc, "Penerapan Model Pembelajaran Reflektif pada Pembelajaran Biologi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2012/2013", dalam *jurnal BIO-PEDAGOGI*, Vol. 3, No. 1.

Agus Jayadi, Siti Nurhasanah, dkk. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur: EDU PUSTAKA.

Aminatus, Indah, Zuhriyah. 2007. *Evaluasi Pembelajaran*. Malang: Kantor Jaminan Mutu.

Dwi Astuti & Purwa Purwani. 2023. “Pengembangan Lingkungan Pembelajaran yang Positif Melalui Manajemen Kelas”, dalam *jurnal INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol. 3, No. 2/Tahun 2023.

Hardini, Isriani Dkk. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.

Nantara, Didit. 2022. “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru”, dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 1/Tahun 2022.

Neviyarni & Ilham Wahyudi. 2021. "Analisis terhadap Perhatian dan Belajar Perseptual dalam Aktivitas Belajar Siswa", dalam *jurnal Edukatif : Jurnal llmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 1/Tahun 2021.

Nur 'Afiifah, Isnaini dan Muhammad Slamet Yahya. 2020. "Konsep Belajar Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah) ". *jurnal Arfannur: Journal of Islamic Education,* Vol. 1, No. 1/Tahun 2020, hlm. 96-98.

Rusydi Ananda, Asrul, dkk. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.

Saputri, Maesaroh, M., dkk. 2023. "Urgensi Penggunaan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Dasar", dalam *jurnal Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, Vol. 7, No. 2/Tahun 2023.

Soenarya, Endang. 2000. *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem.* Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Sudjana, Nana.2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Sukanti. 2011. "Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran Akuntansi", *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 9. No. 1/Tahun 2011.

Uno, B Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman Kolip & Elly M. Setiadi. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Prenada.

Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum.* Jakarta: Grasindo.

Widoyoko, Eko Putro. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yoyakarta: Pustaka Pelajar.

Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenamedia Group.

Yulianti, Ismail, dan Jenny Indrastoeti. 2015. "Penyusunan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Berbasis Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar, Vol. 4, No. 1/Tahun 2015.